

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi adalah salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian disuatu Negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat ataupun sebagai mata pencaharian serta sebagai sumber pendapatan bagi para petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan khususnya di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, komoditas ini merupakan komoditas yang memiliki nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak. Komoditas tanaman padi di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas. Ketersediaan, pemerataan, distribusi, serta keterjangkauan daya beli masyarakat merupakan isu sentral yang sangat berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional. Misalnya Kurangnya ketersediaan pangan dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik.

Pendahuluan 2

Untuk produksi komoditas padi itu sendiri, di Indonesia memiliki beberapa provinsi yang menjadi kantong-kantong penyedia padi, salah satunya adalah propinsi Sulawesi Tenggara tepatnya di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Kelurahan Palarahi memiliki luas wilayah sekitar 500 Ha, dan memiliki luas lahan sawah (irigasi) 200 Ha sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani padi sawah (<https://konawekab.bps.go.id>). Pertanian padi menjadi tanaman pokok khususnya di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten. Hal ini dikarenakan tanaman padi dapat memberikan nilai tambah yang lebih bila dibandingkan dengan tanaman lain dari komoditas pertanian. Ini terlihat dengan sebagian besar lahan pertanian di Kelurahan Palarahi digunakan untuk menanam komoditas padi. Selain itu kondisi tanah dan lahan yang menunjang untuk tumbuh dan kembangnya komoditas ini menjadi salah satu faktor bagi masyarakat untuk menanam komoditas yang satu ini.

Kelurahan Palarahi adalah salah satu daerah sentra produksi komoditas padi di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Namun di Kelurahan Palarahi terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani terutama pada sektor produksinya. Produksi yang dihasilkan oleh para petani kian tahun menurun utamanya pada produksi komoditas padi. Diketahui bahwa produksi padi sawah di Kecamatan Wawotobi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2019. Dimana tercatat jumlah produksi padi sawah tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 18.700 (Ton) dan mengalami penurunan yang signifikan ditahun 2019 yaitu sebesar 5000 (Ton) (<https://konawekab.bps.go.id>). Dari hasil pengamatan lapangan dan wawancara ke beberapa petani yang berada di

Pendahuluan 3

lokasi penelitian, diperoleh informasi bahwa modal dan tenaga kerja merupakan permasalahan yang nyata bagi para petani yang berada di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

Meskipun negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris bahkan menjadi salah satu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilannya serta menyumbang kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Namun kesejahteraan untuk petani masih jauh dari harapan. Sehingga, tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar petani di Kelurahan Palarahi masih tergolong sebagai masyarakat kelas menengah bawah. Petani seringkali dihantui dengan gagal panen dan minimnya permodalan. Para petani mengaku modal yang harus dikeluarkan dalam 1 hektar luas lahan adalah sebesar Rp.3.500.000,- sampai Rp.4.500.000,- dengan hasil sekitar 12 (Ton). Bagi para pelaku usaha disektor pertanian, modal merupakan hal penting diawal usaha untuk menggapai hasil panen yang diharapkan, petani sendiri membutuhkan *input* modal yang cukup, baik berupa uang maupun sarana produksi pertanian. Dengan modal yang cukup, diharapkan kebutuhan terhadap benih, pupuk, dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses produksi padi dapat teratasi sehingga petani bisa mendapatkan jumlah produksi yang maksimal.

Petani yang berada di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe seringkali tidak memiliki tabungan/simpanan untuk memenuhi kebutuhan usaha taninya. Sehingga dapat memicu terjadinya berbagai masalah, seperti bagaimana petani mendapatkan modal untuk memulai kembali usaha taninya, mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan sarana produksi pertanian lainnya. Selanjutnya, petani akan dituntut untuk bisa mendapat modal

dari pihak lain. Terdapat beberapa lembaga keuangan bank maupun non bank yang sebenarnya bisa menyediakan modal bagi petani yang membutuhkan dana tersebut yang sifatnya adalah pinjaman. Namun besarnya suku bunga, tingginya resiko peminjaman dan rumitnya prosedur birokrasi tentu sangat memberatkan petani dan bisa menjadi permasalahan baru bagi para petani untuk mendapatkan modal khususnya petani yang berada di Kelurahan Palarahi.

Selain permasalahan modal dalam produksi padi sawah, tenaga kerja juga menjadi isu masalah bagi para petani di lokasi penelitian di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Kurangnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh para petani, membuat proses produksi dari penanaman hingga proses panen menjadi terhambat. Penurunan jumlah tenaga kerja ini dipicu oleh kurangnya sumber daya manusia yang tersedia di daerah tersebut. Selain itu, menurunnya minat pemuda setempat dibidang usahatani menjadikan ketersediaan tenaga kerja dibidang usaha tani menjadi minim. Hal ini dikuatkan dengan hasil survei Angkatan Kerja Nasional 2014-2018 oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan pada Agustus 2018 rata-rata upah tenaga kerja sektor jasa dan sektor industri mencapai Rp.2.900.000,- dan Rp.2.800.000,- per bulan. Sedangkan upah tenaga kerja sektor pertanian sebesar Rp.1.800.000,- per bulan (<http://bps.go.id>). Ketimpaan upah yang terjadi antara pekerja disektor pertanian dengan sektor lainnya menyebabkan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terus mengalami penurunan karena lebih memilih untuk bekerja pada sektor non pertanian yang pada akhirnya menjadi hambatan utama dalam proses regenerasi tenaga kerja pertanian.

Pendahuluan 5

Pada lokasi penelitian di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi, sebagian besar tenaga kerja pertaniannya didominasi oleh tenaga kerja berusia 35-40 tahun. Adapun generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian, biasanya dikarenakan keterpaksaan setelah gagal dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pada sektor non pertanian. Generasi muda yang bekerja disektor pertanian juga sebagian besar biasanya merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD) atau bahkan tidak sekolah. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan novasi pertanian karena tenaga kerja pada sektor ini merupakan tenaga kerja berusia lanjut ataupun berpendidikan rendah dan lambat terhadap inovasi teknologi. Implikasi paling nyata dari permasalahan ini adalah rendahnya kesejahteraan petani.

Chotimah, Kholid, Arifin (2018), meneliti tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi usaha tani padi sawah di Desa Paga Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Paga yang dibuktikan dari hasil uji F sebesar 46,470 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Bentuk pengaruh antara tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Paga adalah pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel tenaga kerja, modal, dan luas lahan ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Paga dalam memproduksi hasil padi sawah dalam artian kuantitas produksi akan naik atau bertambah. Sebaliknya, jika variabel

tenaga kerja, modal dan luas lahan menurun maka akan diikuti dengan menurunnya kuantitas atau jumlah produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Paga.

Berdasarkan masalah dan fenomena disektor pertanian yang terjadi di Kelurahan Palarahi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe**”. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi produksi padi sawah masyarakat di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, maka dalam penelitian ini terbatas pada melihat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi padi sawah petani di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Wawotobi. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah petani Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka ditemukan beberapa masalah yang dijadikan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?

3. Apakah modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan memberikan informasi khususnya bagi para penyelenggara usahatani padi dalam rangka meningkatkan produksi padi sawah. Sedangkan bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat ataupun memberikan kebijakan dalam mengembangkan usaha masyarakat disektor pertanian.

1.5.2 Manfaat Ilmiah

Dengan peneitian ini, diharapkan dapat menambah literatur dan sumber informasi di lingkungan program sarjana ekonomi Islam dan sebagai bahan

rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah.

Penelitian ini juga digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan dibangku perkuliahan, sehingga peneliti mampu membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, sekaligus menanggapi suatu kejadian dan memberikan sumbangan pemikiran serta pemecahan terhadap masalah terkait.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Produksi (Y) adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen (Sukirno, 2002)
2. Modal (X_1) adalah dana yang digunakan petani untuk membeli *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output* dalam satu kali panen, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
3. Tenaga kerja (X_2) adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi padi (orang/jiwa)

Tenaga kerja yang dicurahkan pada produksi padi, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

- a. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga maupun orang yang menjadi tanggungan.

Pendahuluan 9

- b. Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang dibayar dengan tingkat upah yang berlaku dalam 1 hari kerja dengan jam kerja yang tidak ditentukan



